

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL LEARNING* DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENGATURAN KONEKSI KOMPUTER KE INTERNET

A. Penerapan *Reciprocal Learning*

1. Pengertian Pembelajaran *Reciprocal (Reciprocal Learning)*

Pemilihan strategi pembelajaran sangat kental dengan pertimbangan tingkat kesulitan materi dan tingkat pengetahuan awal siswa sesuai materi yang akan dipelajari. Demikian pula dengan pemilihan pembelajaran *Reciprocal (Reciprocal Learning)*, guru terlebih dahulu mempertimbangkan tingkat kesukaran materi dan pengetahuan awal siswa. Pembelajaran *Reciprocal (Reciprocal Learning)* dilakukan secara berkelompok, dengan demikian pertimbangan yang digunakan kemungkinan besar materi tersebut tergolong materi yang kompleks dan merupakan hal yang baru bagi siswa.

Pembelajaran *Reciprocal (Reciprocal Learning)* menurut Yamin (2010:32) adalah: “Proses memfasilitasi siswa dengan membentuk kelompok guna mempelajari dan menganalisis bahan pelajaran yang terdapat di dalam buku sumber belajar yang digunakan”. Trianto (2009:145) mengatakan: “Pembelajaran *Reciprocal* menitik beratkan pada proses bagaimana siswa belajar, berpikir, bekerjasama dan memotivasi diri, dengan kata lain pembelajaran lebih menitik-beratkan pada keaktifan siswa dalam belajar”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Reciprocal (*Reciprocal Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk belajar, berpikir, bekerjasama dan memotivasi diri melalui proses belajar kelompok dalam membahas materi pelajaran yang ada pada buku sumber belajar yang digunakan.

2. Unsur-unsur Pembelajaran Reciprocal (*Reciprocal Learning*)

Setiap strategi pembelajaran memiliki unsur-unsur yang menjadi karakteristiknya. Unsur-unsur inilah yang membedakan strategi pembelajaran yang satu dengan lainnya, meskipun tujuan akhirnya sama yaitu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Terdapat beberapa unsur pembelajaran Reciprocal (*Reciprocal Learning*) yang dikemukakan oleh Amir (2009:24) yaitu:

- a. Interaksi langsung antar pembelajar dengan kelompok.
- b. Ketergantungan positif bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok.
- c. Keterandalan individu menguasai kajian.
- d. Keterampilan antar personal dan kelompok kecil secara efektif agar tujuan kelompok tercapai.

Unsur-unsur pembelajaran Reciprocal (*Reciprocal Learning*) ini kemudian melahirkan beberapa karakter yang menjadi ciri khas dari pembelajaran Reciprocal (*Reciprocal Learning*) sebagaimana dikemukakan oleh Taufan (2007:31) yaitu:

- a. Sikap kritis diarahkan pada pendapat bukan terhadap pribadi.
- b. Semua aktif mengerjakan tugas.
- c. Adanya sikap menghargai pendapat tiap anggota.
- d. Pengulangan pernyataan yang kurang jelas dari pendapat orang lain.
- e. Adanya proses mencoba memahami isu-isu dari berbagai sudut pandang.
- f. Kesimpulan pendapat dikemukakan secara bersama-sama.

Adanya unsur-unsur yang melahirkan karakter dalam pembelajaran Reciprocal (*Reciprocal Learning*) ini menunjukkan bahwa peran kerjasama dalam kelompok dan kemampuan masing-masing siswa yang menjadi anggota kelompok menjadi elemen penting keberhasilan dalam membahas materi pelajaran yang dipelajari.

3. Desain Pembelajaran Reciprocal (*Reciprocal Learning*)

Kualitas pembelajaran banyak tergantung pada bagaimana pembelajaran itu dirancang atau didesain. Hal ini dikarenakan rancangan atau desain pembelajaran merupakan suatu rencana sistematis tentang bagaimana pembelajaran itu akan berlangsung dan hasil apa yang ingin dicapai. Demikian pula dengan pembelajaran Reciprocal (*Reciprocal Learning*), perlu untuk dilakukan perancangan terlebih dahulu sebelum benar-benar dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Terdapat beberapa aspek penting yang perlu dilakukan dalam merancang pembelajaran Reciprocal (*Reciprocal Learning*). Uno (2010:26-28) menyebutkan beberapa aspek yaitu: “Mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menganalisis pembelajaran, menetapkan strategi pembelajaran, memilih bahan pelajaran dan mendesain evaluasi”. Setiap aspek perlu untuk dirancang dengan baik, guna keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri.

a. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran apa yang diharapkan. Oleh karena itu, setiap rancangan pembelajaran perlu mempertimbangkan secara mendalam tentang rumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Miarso (2004:52) mengatakan: “Mempertimbangkan

secara mendalam artinya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran harus dipertimbangkan karakteristik materi, siswa dan kondisi lingkungan belajar”.

Tujuan pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara spesifik dan jelas akan membuat arah pembelajaran menjadi jelas. Mudhofir (2000:35) mengatakan: “Rumusan tujuan pembelajaran harus jelas dan dapat diukur, menggambarkan adanya tingkah laku atau kemampuan setelah mempelajari suatu materi”. Identifikasi tujuan pembelajaran menjadi sangat penting mengingat sasaran akhir dari suatu program pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

b. Menetapkan strategi pembelajaran

Penetapan strategi pembelajaran berarti menetapkan prosedur yang akan dilakukan dalam belajar sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Untuk ini, Uno (2010:29) mengatakan: “Strategi pembelajaran yang ditetapkan dimaksudkan untuk membantu siswa agar memperoleh kemudahan dalam belajar”. Dalam hal ini, strategi yang dipilih adalah strategi pembelajaran Reciprocal (*Reciprocal Learning*). Ini berarti, kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dalam strategi pembelajaran Reciprocal (*Reciprocal Learning*).

c. Memilih bahan pelajaran

Pemilihan bahan pelajaran menjadi sangat penting dan perlu direncanakan dalam desain pembelajaran, mengingat di dalam bahan

pelajaran inilah guru dan siswa dapat menemukan dan mempelajari informasi tentang materi pembelajaran. Uno (2010:31) mengatakan: “Khusus untuk memilih bahan pelajaran, guru perlu menggunakan buku pegangan utama yang sama dengan buku siswa dan memilih beberapa buku yang sesuai sebagai literatur pendukung”. Kesamaan buku yang digunakan oleh guru dan siswa akan memungkinkan informasi yang dipelajari sama dan tidak membingungkan siswa. Buku-buku penunjang akan memperkaya konsep atau teori tentang materi pelajaran yang dipelajari.

d. Mendesain evaluasi

Evaluasi perlu dirancang, karena berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Perancangan bentuk maupun soal evaluasi harus mengarah pada tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, Uno (2010:31) mengatakan: “Evaluasi berfungsi untuk mengumpulkan data tentang pencapaian tujuan pembelajaran maupun kemungkinan adanya kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran”. Evaluasi pembelajaran perlu direncanakan, agar didapat gambaran tentang apa yang ingin dinilai dari siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Reciprocal (*Reciprocal Learning*)

Pembelajaran Reciprocal (*Reciprocal Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok. Menurut Amir (2009:22) bahwa: “Setiap kelompok mendapat tugas berbeda untuk wacana yang sama sehingga akhirnya yang setiap kelompok mahir melakukan tugas

dengan cara bekerjasama. Dalam satu kelompok minimal beranggotakan 4 orang atau kelipatannya dengan tugas masing-masing”. Perlu dijelaskan yang dimaksudkan oleh pendapat di atas ialah, pada saat membahas suatu pokok bahasan, tentu ada beberapa sub pokok bahasan yang dipelajari. Setiap kelompok bertugas untuk membahas atau mengerjakan tugas untuk satu sub pokok bahasan. Misalnya dalam satu pokok bahasan ada lima (5) sub pokok bahasan, maka perlu dibentuk lima (5) kelompok untuk mengerjakan tugas yang berkenaan dengan lima (5) sub pokok bahasan tersebut.

Untuk mewujudkan belajar efektif, Meyer (dalam Suherman, 2010:4) mengemukakan cara pembelajaran *Reciprocal Learning* (Reciprocal Learning) yaitu: “Informasi, pengarahan, berkelompok mengerjakan tugas, membaca-merangkum”. Khusus yang berkenaan dengan pengerjaan tugas yang merupakan inti dari pembelajaran ini, maka di dalamnya setiap kelompok dapat diarahkan untuk mengerjakan soal dan mengerjakan uraian atau menjelaskan kembali materi yang dipelajari. Apabila menggunakan buku paket, maka setiap kelompok dapat diberi tugas untuk membahas permasalahan yang ditemukan pada pembahasan yang ada di dalam buku paket. Setelah tugas yang diberikan dapat diselesaikan, maka setiap kelompok diarahkan untuk membacakan hasilnya dan membuat rangkuman hasil tugas kelompok tersebut. Selanjutnya, menurut Uno (2010:12) bahwa: “Ada tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka jika diperhatikan kegiatan informasi merupakan kegiatan awal, pengarahan dan berkelompok mengerjakan tugas merupakan bagian dari kegiatan inti dan membaca-merangkum termasuk kegiatan akhir”. Penjelasannya setiap tahap dan cara pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum proses mempelajari materi pelajaran dilakukan. Untuk pembelajaran Reciprocal (*Reciprocal Learning*) yang termasuk kegiatan awal adalah informasi. Penginformasian merupakan tahap awal yang penting dan menentukan proses belajar selanjutnya. Weinstein (1994:76) mengatakan: “*Information is effort give news about important something that*”. Artinya, informasi adalah upaya memberi kabar tentang sesuatu yang penting”. Dengan demikian, informasi dalam hal ini adalah upaya guru memberikan informasi tentang hal-hal penting berkenaan dengan proses dan materi pembelajaran.

Terdapat beberapa informasi yang perlu diberikan kepada siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Yamin (2010:32) yaitu: “Informasi tentang tujuan pembelajaran, informasi atau penjelasan tentang materi pelajaran dan informasi penugasan yang akan dikerjakan oleh siswa”. Artinya, dalam pembelajaran Reciprocal (*Reciprocal Learning*) guru hendaknya terlebih dahulu menginformasikan tujuan pembelajaran, kemudian memberikan penjelasan singkat tentang materi pelajaran dan

setelah itu memberikan penjelasan tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa secara berkelompok.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan paling penting dan utama dalam proses pembelajaran, karena bagaimana guru mengajarkan materi pembelajaran dan bagaimana proses siswa mempelajari materi pelajaran terdapat di kegiatan inti. Untuk pembelajaran *Reciprocal Learning* yang termasuk kegiatan inti adalah pengarahan dan berkelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

1) Pengarahan

Proses mengarahkan penting untuk dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Iskandar (2007:34) mengatakan: “Pengarahan dari guru dimaksudkan agar proses belajar yang dilakukan siswa menjadi teratur dan terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran”. Inti dari pengarahan yang diberikan oleh guru adalah agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik dan benar.

Pengarahan yang diberikan oleh guru merupakan suatu bukti peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, yaitu memfasilitasi siswa agar dapat belajar sebagaimana mestinya. Yamin (2010:32) mengatakan: “Guru perlu mengarahkan siswa dalam hal perhatian akan penjelasan materi pelajaran, proses menyimak hal-hal yang dianggap penting dan mengarahkan siswa untuk mampu mendayagunakan sumber belajar yang tersedia”. Dengan adanya

pengarahan yang diberikan oleh guru, maka siswa akan mengetahui hal-hal penting yang perlu dipelajarinya serta bagaimana cara belajar yang tepat untuk materi yang sedang dipelajari tersebut.

2) Berkelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Soal-soal atau tugas merupakan sumber belajar selain dari buku pegangan yang banyak digunakan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Soal menurut Yamin (2010:40) ialah: “Informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan”. Sedangkan tugas, menurut Iskandar (2007:41) adalah: “Rancangan berupa arahan atau perintah dari guru untuk dikerjakan oleh siswa”. Soal dan tugas ini dapat disusun atau dirancang sendiri oleh guru, adapula yang telah disediakan oleh penerbit buku-buku pelajaran.

Soal-soal dan instruksi dalam tugas merupakan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran *Reciprocal Learning* (Reciprocal Learning) untuk itu dalam penggunaannya, Yamin (2010:32) mengatakan: “Siswa terlebih dahulu menyiapkannya, kemudian guru membentuk kelompok dan setelah itu, di dalam kelompoknya masing-masing siswa mengerjakan tugas sesuai dengan yang telah diinformasikan sebelumnya”. Dengan demikian, peran aktif siswa dan guru dalam proses ini menjadi faktor penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas secara tepat.

c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan setelah kegiatan inti selesai dilakukan. Dalam kegiatan akhir biasanya dilakukan refleksi berupa penarikan kesimpulan dan evaluasi atau penugasan. Dalam pembelajaran *Reciprocal Learning* yang termasuk kegiatan akhir adalah membaca-merangkum. Proses membaca yang dilakukan adalah membaca materi yang dibahas atau dipelajari melalui buku pegangan yang digunakan. Menurut Iskandar (2004:67) tujuannya adalah: “Mencari kata-kata yang sulit atau masih belum pernah dikenal, dan konsep-konsep sulit yang membuat pembahasan sulit dipahami”. Ditemukannya kalimat atau kata-kata yang sulit dalam materi pelajaran menjadi dasar untuk dibahas lebih lanjut bersama guru.

Setelah proses membaca selesai dilakukan, maka tugas terakhir yang dilakukan kelompok adalah membuat ringkasan. Iskandar (2007:68) mengemukakan bahwa: “Dalam proses membuat ringkasan, kelompok mengidentifikasi sejumlah informasi agar kaitannya jelas dan menjadikan suatu pengertian yang utuh”. Tugas membuat ringkasan adalah membuat bacaan lebih ringkas tanpa menghilangkan informasi-informasi yang penting.

5. Evaluasi Pembelajaran *Reciprocal Learning*

Pembelajaran *Reciprocal Learning* dikembangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat bekerjasama dengan menggunakan dialog untuk memahami bacaan secara mandiri. Setelah bacaan tersebut dipahami, maka siswa akan ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal dan tugas yang

diberikan oleh guru. Selain itu, tugas yang diberikan adalah meringkas, yaitu membuat bacaan lebih ringkas agar mudah dipelajari dengan tidak menghilangkan informasi penting yang menjadi inti bacaan atau materi.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka Trianto (2009:173) mengatakan: “Penilaian dalam pembelajaran reciprocal dilakukan terhadap soal atau tugas yang dikerjakan oleh siswa, untuk mengukur sejauhmana pemahaman siswa dan dilakukan terhadap ringkasan yang dibuat untuk melihat kemampuan siswa memahami bahan bacaan”. Inti dari proses evaluasi adalah untuk mengukur sejauhmana siswa dapat memahami materi dan tingkat keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran Reciprocal (*Reciprocal Learning*).

a. Menilai tugas yang dikerjakan oleh siswa

Tugas pertama yang diberikan kepada siswa adalah secara berkelompok siswa mengerjakan soal-soal dan menyelesaikan tugas. Dalam proses pengerjaannya, Trianto (2009:173) mengatakan: “Siswa secara berkelompok membaca, mengklarifikasi pertanyaan untuk setiap poin, memilah mana pertanyaan yang mudah dan sulit kemudian memprediksi jawaban mana yang benar untuk pertanyaan”.

Tugas yang telah diselesaikan tersebut kemudian dikumpulkan untuk kemudian dinilai oleh guru sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Apabila setiap kelompok menunjukkan hasil yang baik, berarti siswa telah memahami materi yang diberikan dan strategi pembelajaran yang digunakan berhasil.

b. Menilai ringkasan yang dibuat oleh siswa

Tugas yang kedua diberikan oleh guru adalah siswa diarahkan untuk membuat ringkasan. Tugas ini dibuat secara individual, sebagaimana dikemukakan oleh Trianto (2009:175) yaitu: “Guru menugaskan siswa secara individual untuk meringkas bahan bacaan dan bila perlu menunjuk salah satu siswa untuk membacakan ringkasannya”.

Penilaian yang dilakukan adalah dengan melihat apakah ringkasan tersebut sesuai dengan yang diarahkan oleh guru dan apakah informasi-informasi penting yang ada dihilangkan atau tidak. Ringkasan dikatakan baik apabila sesuai dengan arahan guru dan tidak ada informasi penting yang dihilangkan.

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud disini bukan semata-mata dalam arti sempit, yaitu siswa mampu berprestasi dalam suatu mata pelajaran. Namun lebih dari itu, hasil belajar yang dimaksud di sini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2000:35) yaitu: “Hasil belajar adalah keberhasilan siswa baik secara kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud dengan kuantitas adalah jumlah materi yang diserap oleh siswa, sedangkan secara kualitas adalah adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku pada diri siswa”. Untuk menyatakan bahwa

proses belajar itu dapat berhasil, setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda.

Lunardi (2004:57) mengemukakan bahwa: “Siswa dapat dikatakan prestasi apabila mampu memberikan suatu kebanggaan baik bagi diri sendiri maupun komponen-komponen yang ada di sekelilingnya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan siswa baik secara kualitas maupun kuantitas dalam menerima materi pelajaran dan mampu memberikan suatu kebanggaan baik bagi diri sendiri maupun yang ada di sekelilingnya.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Djamarah dan Zain (2006:105) mengemukakan bahwa: “Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai”.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan atau hasil belajar dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar oleh Djamarah dan Zain (2006:106) dapat digolongkan menjadi tiga (3) jenis yaitu: “Tes formatif (ulangan harian), tes subsumatif (ulangan tengah semester/mid semester), tes sumatif (ulangan umum, ulangan akhir

semester)”. Nilai yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan inilah dijadikan acuan sebagai hasil belajar siswa.

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Penggolongan atau tingkatan prestasi atau hasil belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom, dkk (dalam Aunurrahman, 2008:49) yaitu, “Ranah kognitif, yang mencakup enam jenis hasil, ranah afektif yang mencakup lima jenis hasil dan ranah psikomotor yang mencakup tujuh jenis hasil”. Masing-masing ranah dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ranah kognitif oleh Bloom (dalam Aunurrahman, 2008:49) terdiri dari enam jenis hasil, yaitu:

- 1) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang telah dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.

- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya tampak di dalam kemampuan menyusun suatu program kerja.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Keenam jenis perilaku ini telah disusun berdasarkan hirarkis yang ada, artinya perilaku tersebut menggambarkan tingkatan yang dimiliki seseorang. Dalam susunan ini, tergambar bahwa seseorang akan memiliki pengetahuan terlebih dahulu sebagai hasil belajar, baru kemudian mampu memiliki kemampuan selanjutnya seperti pemahaman sampai kepada kemampuan melakukan evaluasi. Untuk materi Pengaturan Koneksi Komputer ke Internet, maka hasil belajar pada ranah kognitif yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu berupa pengetahuan, pemahaman dan penerapan yang berhubungan dengan kemampuan mengidentifikasi perangkat lunak yang digunakan untuk mengakses internet, mengidentifikasi nama domain internet dan melakukan pelacakan alamat *Web* melalui *search engine*.

- b. Ranah afektif oleh Bloom (dalam Aunurrahman, 2008:50) terdiri dari lima jenis hasil, yaitu:
 - 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan terhadap hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
 - 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

- 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
- 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Perubahan pada ranah ini bermula dari kemampuan-kemampuan yang lebih rendah, meningkat pada kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Proses ini merupakan suatu proses yang dinamis, di mana siswa melalui keaktifannya akan dapat secara terus menerus mengembangkan kemampuan dan kepekaannya untuk mencapai tingkatan-tingkatan kemampuan serta kepekaan yang lebih tinggi melalui proses belajar yang dilakukan.

c. Ranah psikomotor oleh Bloom (dalam Aunurrahman, 2008:52) terdiri dari tujuh jenis hasil, yaitu:

- 1) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskripsikan) sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
- 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani.
- 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan.

- 4) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- 5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- 7) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Kemampuan-kemampuan tersebut di atas, merupakan satu rangkaian dan merupakan tingkatan dalam proses belajar motorik. Secara keseluruhan, ketiga ranah yang dikemukakan di atas bukan merupakan bagian-bagian yang terpisah, akan tetapi merupakan satu kesatuan yang saling terkait.

3. Penilaian Hasil Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar, dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis penilaian. Menurut Djamarah dan Zain (2006:106) yaitu: “Tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif”. Pada penelitian ini penilaian hasil belajar yang dilakukan adalah penilaian dalam bentuk tes formatif.

Berikut adalah penjelasan masing-masing jenis penilaian hasil belajar yang telah dikemukakan di atas:

a. Tes formatif

Tes formatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2006:106) adalah: “Penilaian yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut”. sehubungan dengan itu, Arikunto (2009:4) mengemukakan bahwa: “Tes formatif digunakan sebagai umpan balik bagi siswa, guru maupun program untuk menilai pelaksanaan satu unit program”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu. Contoh dari tes ini adalah ulangan harian ataupun pemberian tugas untuk satu unit program pembelajaran. Jenis penilaian hasil belajar inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

b. Tes subsumatif

Tes subsumatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2006:106) adalah: “Suatu tes yang meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa”. Sehubungan dengan itu, Arikunto (2009:44) mengemukakan bahwa: “Tes sub sumatif ditujukan untuk menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap sekumpulan bahan materi yang telah dipelajari”.

Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor. Contoh dari tes ini adalah ulangan tengah semester atau mid semester.

c. Tes sumatif

Tes sumatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2006:106) adalah: “Tes yang diadakan untuk mengukur daya serpa siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran”. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Sehubungan dengan itu, Suharsimi Arikunto (2009:48) mengemukakan bahwa: “Tes sumatif ini dilaksanakan pada akhir keseluruhan program, nilainya digunakan untuk menentukan posisi atau ranking siswa disbanding kawan dalam kelompoknya, untuk kenaikan kelas dan kelulusan”.

Hasil tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah. Contoh dari tes ini adalah ulangan akhir semester atau ulangan umum.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Secara umum faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Hakim (2000:11) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua, yaitu:

a. Faktor internal

1) Faktor biologis (jasmaniah), seperti: kondisi fisik dan kondisi

- kesehatan fisik.
- 2) Faktor psikologis (rohaniah), seperti: intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat dan daya konsentrasi.
- b. Faktor eksternal
- 1) Faktor lingkungan keluarga
 - 2) Faktor lingkungan sekolah
 - 3) Faktor lingkungan masyarakat
 - 4) Faktor waktu

Selanjutnya menurut Djamarah dan Zain (2006:143) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

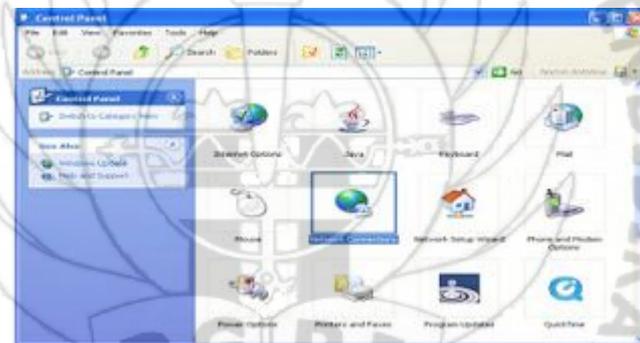
- a. Faktor luar
 - 1) Lingkungan
 - a) Alami
 - b) Sosial budaya
 - 2) Instrumental
 - a) Kurikulum
 - b) Program
 - c) Sarana dan fasilitas
 - d) Guru
- b. Faktor dalam
 - 1) Fisiologis
 - a) Kondisi fisiologis
 - b) Kondisi panca indera
 - 2) Psikologis
 - a) Minat
 - b) Kecerdasan
 - c) Bakat
 - d) Motivasi
 - e) Kemampuan kognitif

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan keberhasilan dalam belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi proses dan keberhasilan dalam belajar.

C. Materi Pengaturan Koneksi Komputer ke Internet

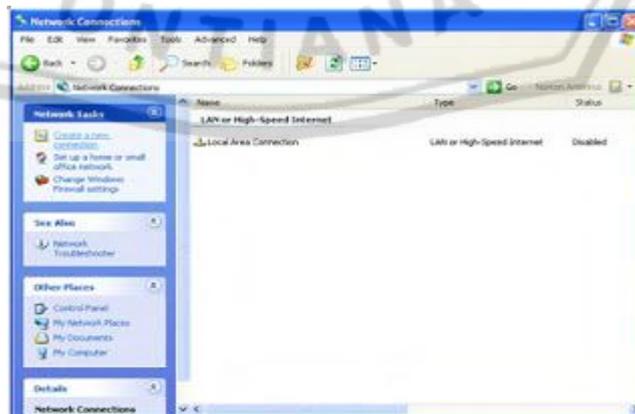
Agar dapat digunakan untuk mengakses Internet, komputer harus dilengkapi dengan modem, baik modem Internal, maupun modem eksternal. Selain itu, juga harus melakukan pengaturan pada komputer. Cara membuat pengaturan agar komputer dapat menjalin koneksi dengan Internet, adalah dengan langkah-langkah berikut ini (Novyan Siswanto dan Akfen Effendi, 2010:44-51):

1. Dari tombol Start, pilih Control Panel.
2. Pilih Network Connection pada jendela Control Panel.



Gambar 2.1 Network Connection pada Jendela Control Panel

3. Pilih Create New Connection



Gambar 2.2 Pilihan Create New Connection

4. Klik Next pada New Connection Wizard



Gambar 2.3 Jendela New Connection Wizard

5. Pilih Connect to the Internet untuk memilih jenis koneksi jaringan, kemudian klik Next.



Gambar 2.4 Jendela Pilihan Jenis Koneksi Jaringan

Keterangan:

a. Connect to the internet

Untuk membuat koneksi internet sehingga kita dapat melakukan *browsing* ke web dan membaca e-mail.

b. Connect to the network at my workplace

Untuk membuat koneksi ke jaringan bisnis (menggunakan *dial up* atau VPN) sehingga kita dapat bekerja dari rumah atau tempat lain.

c. Set up home or small office network

Untuk membuat koneksi ke jaringan dari sebuah rumah atau kantor yang ada atau membuat koneksi baru.

d. Set up an advanced connection

Untuk membuat koneksi langsung ke komputer lain dengan menggunakan port serial, paralel, atau infrared. Bisa juga untuk membuat pengaturan agar komputer lain dapat membuat koneksi ke komputer kita.

6. Pilih Set up my connection manually untuk membuat pengaturan koneksi secara manual, kemudian klik Next.



Gambar 2.5 Jendela Pengaturan Koneksi Manual

Keterangan:

a. Choose from a list of Internet Service Providers (ISPs)

Untuk membuat koneksi ke internet melalui daftar *Internet Service Provider* (ISP) yang tersedia.

b. Set Up My Connection Manually

Untuk membuat koneksi ke internet dengan cara manual, yaitu melalui pengaturan untuk membuat *dial up connection*.

c. Use the CD I got from an ISP

Untuk membuat koneksi ke internet menggunakan CD yang didapatkan dari ISP tertentu.

7. Pilih Connect using a dial-up modem untuk memilih jenis koneksi *dial up*, kemudian klik Next.



Gambar 2.6 Jendela Pemilihan Jenis Koneksi

Keterangan:

a. Connect using a dial up modem

Untuk membuat koneksi ke internet menggunakan modem dan saluran telepon ISDN.

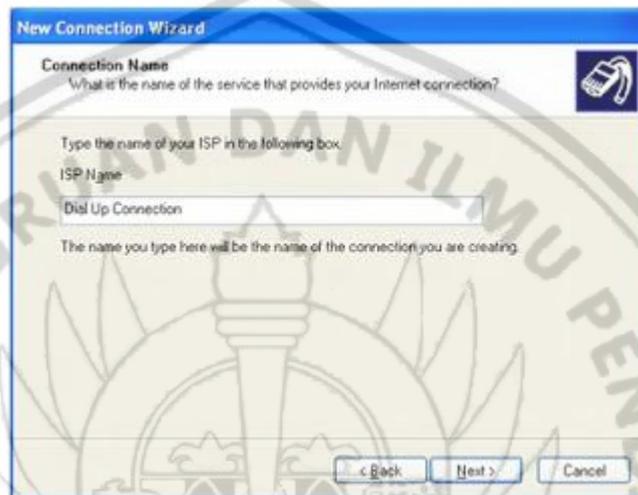
b. Connect using a broadband connection that requires a user name and password

Untuk membuat koneksi ke internet dengan kecepatan tinggi menggunakan *cable modem* atau DSL.

d. Connect using a broadband connection that is always on

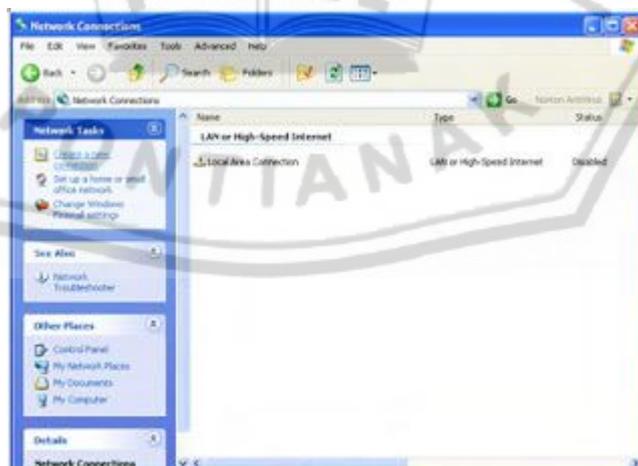
Untuk membuat koneksi ke internet menggunakan *broadband connection* dan selalu aktif setiap saat sehingga kita tidak perlu *sign in*.

8. Isi nama koneksi dengan nama mudah diingat. Misalnya, Dial Up Connection. Kemudian, klik Next.



Gambar 2.7 Jendela Pengisian Nama Koneksi

9. Isikan nomor telepon yang akan diakses, misalnya untuk Telkomnet Instan adalah 080989999. Kemudian, klik Next.



Gambar 2.8 Jendela Pengisian Kode Akses

10. Isikan Username: telkomnet@instant, Password: telkom, dan Confirm Password: telkom untuk membuat *account*. Kemudian, klik Next.



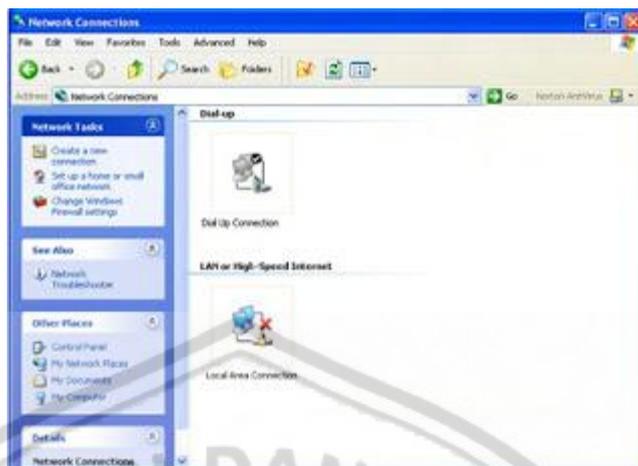
Gambar 2.9 jendela Pengisian Username dan Account

11. Klik Finish untuk mengakhiri pengaturan.



Gambar 2.10 Jendela Akhir Pengaturan Koneksi

12. Untuk meyakinkan bahwa pengaturan telah berhasil, buka kembali jendela Control Panel, kemudian pilih Network Connection. Jika ada ikon Dial Up Connection, maka pengaturan telah berhasil.



Gambar 2.11 Jendela Pengecekan Ikon Dial Up Connection

D. Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran harus membekali siswa dengan sesuatu yang mereka butuhkan di masa datang, sepanjang hidupnya. Untuk itulah, proses pembelajaran di kelas yang merupakan urat nadi dari kegiatan pendidikan, karena merupakan suatu area tempat dimana pengetahuan, sikap dan keterampilan ditanamkan pada diri siswa harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, harus efektif dan efisien serta memberikan perubahan mendasar ke arah yang positif bagi peserta didik, sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Salah satu cara agar pengetahuan tersebut dapat diterima utuh dan baik oleh siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan teknik atau cara yang digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Pembelajaran *Reciprocal Learning* merupakan salah satu dari sekian banyak strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan. Menurut Woods (dalam Amir, 2009:13) pembelajaran *Reciprocal Learning* adalah: “Lebih dari sekadar lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu. Metode ini dapat membantu siswa membangun

kecakapan sepanjang hidupnya dalam menganalisis masalah, kerjasama tim dan berkomunikasi”.

Terdapat beberapa manfaat dari pembelajaran Reciprocal (*Reciprocal Learning*) yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Amir (2009:27) salah satu manfaat tersebut adalah: “Menjadikan siswa lebih ingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi ajar”. Dari sudut pandang pencapaian hasil belajar siswa, maka Hakim (2008:18) mengemukakan bahwa: “Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah faktor instrumental yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran”.

Jika dikaitkan keduanya, maka dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran Reciprocal (*Reciprocal Learning*) dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa, karena salah satu manfaat penerapan pembelajaran reciprocal (*Reciprocal Learning*) adalah menjadikan siswa lebih ingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi ajar. Artinya, model pembelajaran *Reciprocal Learning* dapat diupayakan untuk tujuan meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Secara umum pembelajaran Reciprocal (*Reciprocal Learning*) dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan. Artinya, sebagai salah satu model pembelajaran, *Reciprocal Learning* tetap fokus dengan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang bermuara pada pencapaian hasil belajar siswa pada tiap materi yang dipelajari oleh siswa.